

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini, membuat kualitas pembangunan menjadi aspek yang perlu di pertimbangkan . Mengingat kemajuan teknologi juga mendorong masyarakat mengerti tentang kualitas pembangunan infrastruktur yang ada. Semakin luasnya informasi yang diterima masyarakat, harus di ikuti dengan penyesuaian kualitas yang memenuhi standart.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa transportasi turut serta dalam membangun kemajuan serta menyokong percepatan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini kualitas pendukung transportasi turut menjadi perhatian. Jalan yang akan dilalui tidak berhenti pada penampang padat saja namun perlu juga adanya akses pendukung yang dapat digunakan untuk menghubungkan lokasi yang tersekat oleh rawa, danau, sungai, selat , laut . jembatan adalah akses transportasi yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi hambatan transportasi tersebut.

Kemajuan teknologi serta keharusan mengatasi hambatan transportasi guna kelancaran akomodasi memunculkan pembangunan jembatan dengan teknik dan kerumitan baru. Pembangunan jembatan yang dibangun di bentang sungai tentu akan berbeda dengan jembatan yang di bangun untuk rentang yang lebih luas seperti danau atau selat. Oleh karena itu perusahaan jasa kontruksi berlomba untuk memunculkan ide serta metode terbaik pembangunan jembatan untuk mengatasi hambatan transportasi tersebut sehingga dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien

Keberhasilan pembangunan jembatan dapat dinilai dari seberapa kokoh serta ketahanan dalam kurun waktu tertentu sebuah jembatan yang di bangun. Selain faktor alam yang ada , kualitas jembatan juga memperhatikan komponen pembangunannya. Semakin banyaknya penyedia jasa kontruksi menjadikan perlombaan untuk pembangunan jembatan tidak hanya dari aspek desain dan komponen. Tapi juga bagaimana penyedia jasa kontruksi dapat semaksimal mungkin mengeffisienkan komponen yang digunakan sehingga anggaran yang digunakan dapat di minimalisir.

Terkadang, faktor biaya menjadi salah satu kendala lapangan yang patut untuk dikaji lebih dalam. Karena realita di lapangan para penyedia jasa kontruksi dituntut untuk menyajikan pembangunan jembatan yang dinilai kokoh dengan biaya seminimal mungkin. Untuk itu, dalam suatu proyek diperlukan pengendalian mutu untuk mengawasi serta menjamin faktor keamanan dalam pembangunan jembatan. Dilihat dari faktor komponen atau bahan standar yang digunakan untuk mengatasi hambatan transportasi, hingga volume komponen yang harus tersedia untuk memenuhi kualitas pengerjaan suatu proyek.

Di Indonesia, beberapa pembangunan jembatan dinilai tidak masuk dalam standarisasi kualitas yang ada. Sebagai contoh pembangunan jembatan yang menghubungkan desa Pusung - Surodadi kelurahan banaran kecamatan boyolali kabupaten Jawa Tengah. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Arief Gunanto menuturkan ambruknya jembatan terjadi karena patahnya pondasi yang menyangga akibat derasnya arus pada musim penghujan, jembatan dengan bentang 16 meter dan lebar 5 meter, sedangkan tinggi dari dasar sungai 10,5 meter ini diduga runtuh secara perlahan. Hal tersebut dinilai dari kondisi gelagar dan plat yang masih utuh. (sumber: 2021,jateng, merahputih.news). Berita lainnya muncul dari Jombang,Kritik pedas disampaikan oleh Ketua Komisi C kabupaten Jombang Khoirul Anam terkait dengan kondisi jembatan yang baru saja usai dibangun. Jembatan bongkot yang terletak di kecamatan peterongan kabupaten Jombang. Pasalnya, jika merujuk pada data catatan spek kualitas jembatan , dipilih material terbaik serta perenanaan yang matang. Seyogyanya, jembatan dengan spesifikasi yang tertera pada catatan mampu bertahan dalam kurun waktu 15-20 tahun. Namun kondisi jembatan yang baru saja selesai dibangun ini sudah menunjukkan adanya retakan .Jembatan yang dibangun dengan APBD ini dinilai terjadi penurunan spek. Oleh karena itu pemkab jombang diminta tegas dalam pengawasan mutu agar tidak ada spek yang diturunkan dalam proses pembangunan ( sumber: 2020,jombang , jawapos )

Manajemen Mutu ini sangat diperlukan guna meminimalisir kerugian akibat pembanugunan yang asal - asalan sehingga dalam kurun waktu yang di targetkan bangunan sudah dalam kondisi tidak layak. Manajemen Mutu juga dapat dijadikan aspek untuk meminimalisir kerugian akibat kerusakan pada jembatan yang nantinya akan memakan biaya tambahan guna perawatan yang seharusnya tidak diperlukan.

Penerapan Manajemen Mutu biasanya terjadi masalah sehingga perlu diteliti atau dianalisa sebagai pertimbangan untuk peningkatan kualitas guna menghindari kerugian akibat pembangunan yang kurang memenuhi standar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Standar Mutu untuk mengukur kualitas pembangunan Jembatan ?
- b. Apa penyebab turunnya kualitas pada pembangunan Jembatan?

Agar penelitian ini dapat mengarah kepada latar belakang serta tujuan, maka dibuatlah batasan-batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, seperti berikut :

Pengambilan data berasal dari Proyek Pemeliharaan Jembatan pada ruas jalan bagung - sambirkadipaten

Dalam pelaksanaan proyek hari kerja yang berlangsung yaitu hari senin-minggu, dengan jam kerja 08.00-16.00 WIB, waktu istirahat 12.00-13.00 WIB Biaya anggaran pekerjaan proyek diambil sesuai dengan data pada Rencana Anggaran Biaya

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai apa saja risiko kualitas dan penyebab turunnya kualitas proyek rehabilitasi Pemeliharaan Jembatan pada ruas jalan bagung - sambirkadipaten

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan pengetahuan hal apa saja yang dapat menyebabkan penurunan kualitas pada sebuah proyek konstruksi.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penyedia jasa dalam hal melaksanakan pekerjaan sebuah proyek.
- c. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang manajemen mutu